

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dalam bab sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *example non example* di kelas X SMANegeri 4 Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *example non example* berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pretest* menulis teks negosiasi di kelas eksperimen ialah 64. Nilai rata-rata peserta didik pada saat *pretest* memiliki kekurangan dari kesesuaian isi, kelengkapan struktur teks, dan kesesuaian penggunaan bahasa. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* menulis teks negosiasi di kelas eksperimen ialah 84. Teks negosiasi peserta didik rata-rata mengalami peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih baik dibandingkan kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *example non example*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen.
2. Kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas kontrol dalam masuk kategori cukup baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *pretest* menulis teks negosiasi di kelas kontrol ialah 63. Teks negosiasi peserta didik rata-rata pada saat *pretest* memiliki kekurangan dari kesesuaian isi, kelengkapan struktur, dan kesesuaian penggunaan bahasa. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* menulis teks negosiasi di kelas kontrol ialah 71. Teks negosiasi peserta didik rata-rata mengalami peningkatan pada kelengkapan

Ila Anida Rachmawati, 2015

**KEEFEKTIFAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kesesuaian isi. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas kontrol. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak lebih besar dari peningkatan di kelas eksperimen.

3. Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas kontrol. Jadi, model *example non example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengolahan, pembahasan dan simpulan yang peneliti uraikan dan sebagai bagian akhir dari penelitian ini, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan.

1. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menulis teks negosiasi dapat menggunakan model *example non example* karena telah terbukti mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi.
2. Penelitian dengan menggunakan model *example non example* bukan hanya dapat dilakukan pada pembelajaran menulis teks negosiasi, tetapi bisa diterapkan pula pada pembelajaran menulis teks deskripsi atau narasi. Artinya, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model *example non example* pada bidang pembelajaran lainnya.